

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERENCANAAN
KARIR KELAS FASE F (KELAS XI) DI SMA N 1 SIKABAU**

Elisa Apriandes¹, Joni Adison², Suryadi³

¹²³Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail: ¹apriandeselisa@gmail.com, ²jono.adison@gmail.com,

³suryadii@upgrisba.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the observation that some students at SMA N 1 Sikabau still exhibit low learning motivation and lack well-developed career plans. This situation is evidenced by students who frequently procrastinate on assignments, lack enthusiasm for learning, have not yet identified their interests and talents, and lack clear career goals. The study aims to describe the learning motivation and career planning of Grade XI students at SMA N 1 Sikabau and to examine the relationship between these two variables. A quantitative approach utilizing a descriptive-correlational method was employed. The study population consisted of 50 Grade XI students at SMA N 1 Sikabau, and a total sampling technique was used to include all 50 students in the sample. Data were collected via questionnaires and analyzed using descriptive statistics and the Pearson Product Moment correlation, with the assistance of IBM SPSS Statistics software (version 32.0). The results indicate that student learning motivation falls into the high, while career planning also falls into the high. The correlation analysis yielded a coefficient (r) of 0.615 (indicating a strong relationship) with a significance value of < 0.001 . Thus, there is a positive and significant relationship between learning motivation and career planning among Grade XI students at SMA N 1 Sikabau. Consequently, it is recommended that guidance and counseling teachers, as well as subject teachers, provide services and materials designed to elevate both learning motivation and career planning from the "high" category to the "very high" category.

Keywords: Learning Motivation, Planning, Career

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dan belum memiliki perencanaan karir yang matang di SMA N 1 Sikabau. Kondisi tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang sering menunda tugas, kurang bersemangat dalam belajar, belum memahami minat dan bakatnya, serta belum memiliki tujuan karir yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar, perencanaan karir, dan menguji hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 50 peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* sebanyak 50 peserta didik. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta *korelasi Pearson Product Moment* menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 32.0. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, sedangkan perencanaan karir berada pada kategori tinggi. Hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,615 (kuat) dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau. Untuk itu di rekomendasikan kepada guru BK dan guru mata pelajaran untuk memberikan layanan dan materi agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan perencanaan karir dari kriteria tinggi menjadi sangat tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Perencanaan, Karir

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Hamalik (Nurbaya dkk, 2024:4) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mempengaruhi peserta didik untuk beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungan mereka. Pendidikan tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mengajarkan keterampilan hidup.

Berdasarkan penjelasan sebaiknya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses sadar dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, beradaptasi

dengan lingkungan, dan siap menghadapi masa depan.

Motivasi belajar, menurut Sardiman (Reza dkk, 2022:52) dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. semangat dan rasa senang dalam proses belajar sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat untuk melaksanakan kegiatan belajar. Tetapi tidak semua peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi karena kurangnya motivasi belajar.

Daryanto (Rahim, 2023:38) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Semangat, ketekunan, dan kesadaran peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab mengikuti proses pembelajaran menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga sikap, kepercayaan diri, dan orientasi masa depan peserta didik. Dorongan belajar yang kuat mendorong peserta didik untuk mengetahui potensi mereka, menetapkan tujuan, dan mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, motivasi belajar terkait erat dengan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan karir sebagai variabel berikut.

Menurut Suherman (Komara 2016:38), tanda-tanda perencanaan karir termasuk mendapatkan informasi tentang karir, berbicara tentang karir dengan orang dewasa, mengikuti pendidikan tambahan (kursus), berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, memahami persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan, dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, mengetahui cara dan kesempatan untuk memasuki karir yang

diinginkan, dan mengatur waktu luang.

Ghassani (Bimbingan dkk, 2023:195) mengungkapkan bahwa pelatihan perencanaan karir juga dapat meningkatkan kematangan karir remaja. Peserta didik diharapkan mengalami kondisi ini pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Perencanaan karir, menurut Rosari (Kurniawati, 2021:277) adalah proses yang sengaja dilakukan agar seseorang menjadi sadar akan karakteristik dan tahap-tahap yang berkaitan dengan karir personal mereka dan yang berkontribusi pada pemenuhan karir mereka.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses penting bagi peserta didik untuk menentukan minat, bakat, dan potensi diri mereka untuk mencapai tujuan profesional mereka. Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk merencanakan karir mereka dengan baik cenderung lebih siap untuk menghadapi dunia akademik dan profesional di masa depan. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam membantu perencanaan karir.

Pratiwi dkk (2019:8) hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir, memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan perencanaan karir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, semakin baik pemahaman dan kemampuan mereka dalam membuat perencanaan karir. Dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik akan lebih mudah menilai kemampuan dan minatnya dalam bidang tertentu, yang dapat membantu mereka dalam membuat rencana karir mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 25 September 2025. Terlihat masih ada peserta didik yang motivasi belajarnya rendah yaitu adanya peserta didik yang sering menunda-nunda tugas, adanya peserta didik yang tidak suka dengan pelajaran, adanya peserta didik yang cepat bosan saat belajar, adanya peserta didik yang belum memiliki tujuan karir, adanya peserta didik yang ikut-ikutan temannya saat pemilihan jurusan, adanya peserta didik yang belajar hanya ketika

disuruh gurunya, adanya peserta didik yang tidak ingin tau tentang peluang karir, adanya peserta didik yang cepat putus asa saat tidak memahami pelajaran, adanya peserta didik yang ragu dengan kemampuan dirinya saat di diskusi belajar, dan masih adanya peserta didik yang tidak tahu bakat dan minatnya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA N 1 Sikabau, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang membahas tentang “Hubungan Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir Kelas Fase F (Kelas XI) di SMAN 1 Sikabau”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, artinya penelitian ini menggambarkan suatu keadaan objek tertentu sebagaimana adanya. Menurut Murdiyanto (2020:19) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil-hasil yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Sikabau sebanyak 100 orang. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2018:3) Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sumber data adalah data primer dan data sekunder.

Adapun desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar : 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini akan mengungkap motivasi belajar sebagai variabel (X) dengan perencanaan karir sebagai variabel (Y) serta melihat bagaimana hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir peserta didik fase F (kelas XI) di SMA N 1 Sikabau. Desain ini dapat membantu penelitian untuk teratur melihat hubungan dari variabel X dan Y.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Secara umum Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket, maka diperoleh gambaran mengenai

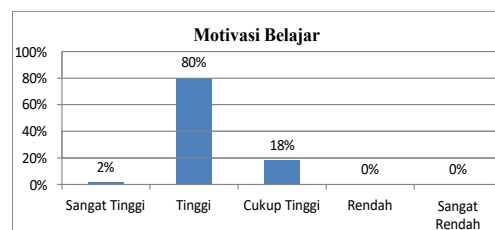
motivasi belajar peserta didik fase F (Kelas XI) di SMA N 1 Sikabau.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Belajar Secara Umum.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
152-180	Sangat Tinggi	1	2%
123-151	Tinggi	40	80%
94-122	Cukup Tinggi	9	18%
65-93	Rendah	0	0%
36-64	Sangat Rendah	0	0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat motivasi belajar peserta didik. Dari 50 responden terdapat 80% berada pada kategori tinggi.

Dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat motivasi belajar peserta didik. Dari 50 responden terdapat 80% berada pada kategori tinggi.

Untuk mengetahui gambaran yang lebih rinci, maka akan diuraikan indikator sebagai berikut:

a. Tekun Menghadapi Tugas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tekun menghadapi tugas, diketahui bahwa dari 50 peserta didik,

sebanyak 33 peserta didik dengan persentase 66% berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik memiliki tingkat tekun menghadapi tugas yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tekun menghadapi tugas peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta didik memahami diri tentang tekun dalam mengerjakan tugas, dapat bekerja terus menerus untuk waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti untuk menyelesaikannya.

b. Ulet Dalam Menghadapi kesulitan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ulet menghadapi kesulitan, diketahui bahwa dari 50 peserta didik, sebanyak 27 peserta didik dengan persentase 54% berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik memiliki tingkat ulet menghadapi kesulitan yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ulet menghadapi kesulitan peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori cukup tinggi.

Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan sikap ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Keuletan tersebut tampak dari usaha peserta didik untuk tetap mencari solusi ketika mengalami kesulitan, seperti bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami, tidak merasa malu untuk meminta bantuan, belajar bersama teman dalam mengerjakan tugas yang sulit, serta aktif berdiskusi untuk memahami materi pelajaran. Sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak mudah menyerah dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

c. Menunjukkan Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap menunjukkan minat belajar, diketahui bahwa dari 50 peserta didik, sebanyak 32 peserta didik dengan persentase 64% berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik memiliki tingkat menunjukkan minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menunjukan minat belajar peserta

didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta didik sehingga berdampak positif pada akademik.

d. Senang Belajar Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap senang belajar sendiri, diketahui bahwa dari 50 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 48% berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik memiliki tingkat senang belajar sendiri yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa senang belajar sendiri peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta didik sehingga berdampak positif pada akademik.

e. Tidak Cepat Bosan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tidak cepat bosan, diketahui bahwa dari 50 peserta didik, sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik memiliki tingkat tidak cepat bosan yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa senang belajar sendiri peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan memiliki perasaan senang belajar sendiri dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas dan senang dengan materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas.

f. Percaya dan Konsisten Dalam Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap percaya dan konsisten dalam belajar, diketahui bahwa dari 50 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 48% berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik memiliki tingkat percaya dan konsisten dalam belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa percaya dan konsisten dalam belajar peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan memiliki perasaan percaya diri dan konsisten dalam belajar merupakan sikap yang sangat

penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Kepercayaan diri membuat peserta didik yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu berpikir positif, mandiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik, maka semakin baik pula konsistensi mereka dalam menjalankan kegiatan belajar.

g. Senang Memecahkan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap senang memecahkan masalah dalam belajar, diketahui bahwa dari 50 peserta didik, sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik memiliki tingkat senang memecahkan masalah dalam belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa senang memecahkan masalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan memiliki perasaan Pemecahan masalah merupakan

kemampuan penting yang dapat melatih pola pikir peserta didik sehingga membantu mereka menyelesaikan masalah dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Penelitian Perencanaan Karir Berdasarkan

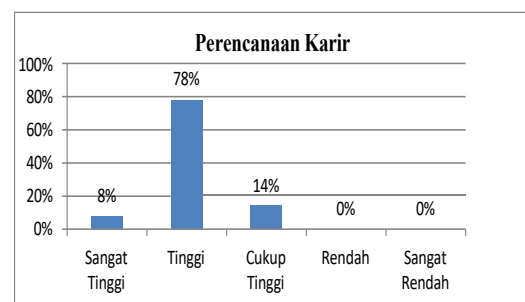
Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket, maka diperoleh gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik fase F (Kelas XI) di SMA N 1 Sikabau.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perencanaan Karir secara umum.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
163-195	Sangat Tinggi	4	8%
132-162	Tinggi	39	78%
101-131	Cukup Tinggi	7	14%
70-100	Rendah	0	0%
39-69	Sangat Rendah	0	0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat motivasi belajar peserta didik. Dari 50 responden terdapat 78% berada pada kategori tinggi.

Dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Gambaran perencanaan karir secara umum.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat motivasi belajar peserta didik. Dari 50 responden terdapat 80% berada pada kategori tinggi.

Untuk mengetahui gambaran yang lebih rinci, maka akan diuraikan indikator sebagai berikut:

a. Mencapai Tujuan Karir

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mencapai tujuan karir, diketahui bahwa dari 50 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 48% berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik memiliki tingkat mencapai tujuan karir yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mencapai tujuan karir peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan memiliki perasaan tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan.

b. Mencari informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukan terhadap mencari informasi, diketahui bahwa dari 50 peserta didik, sebanyak 30 peserta didik dengan persentase 60% berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik memiliki tingkat mencari informasi yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mencapai tujuan karir peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan memiliki perasaan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap peserta didik memiliki pemahaman tentang karir.

c. Dapat Memilih pekerjaan / karir sesuai minat dan bakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dapat memilih pekerjaan / karir sesuai minat dan bakat, diketahui bahwa dari 50 peserta didik, sebanyak 33 peserta didik dengan persentase 66% berada pada kategori rendah. Artinya, sebagian besar peserta didik terhadap dapat memilih pekerjaan / karir sesuai minat dan bakat memiliki tingkat yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pilihan

pekerjaan / karir sesuai minat dan bakat peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori rendah. Hal ini ditandai dengan kemampuan memiliki perasaan tahapan di mana peserta didik mengarahkan diri menuju fase baru dalam kehidupannya, mengkaji posisi peserta didik dalam kehidupan, dan akhirnya membuat keputusan terkait karir peserta didik.

d. Berpikir Secara Rasional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap berpikir secara rasional, diketahui bahwa dari 50 peserta didik, sebanyak 31 peserta didik dengan persentase 62% berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar peserta didik terhadap berpikir secara rasional memiliki tingkat yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir secara rasional peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan memiliki perasaan berpikir dengan proses menghubungkan satu hal dengan hal lain.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir Peserta didik Kelas XI SMA N 1

Sikabau

Berdasarkan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perencanaan karir peserta didik sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,615 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir berada pada kategori tinggi dan memiliki arah hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula kemampuan peserta didik dalam perencanaan karir. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah pula kemampuan perencanaan karirnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pratiwi dkk (2019:8) hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir, memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan perencanaan karir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA N 1 Sikabau. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula kemampuan perencanaan karir yang dimilikinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan perencanaan karir peserta didik fase F (kelas XI) 1 Sikabau dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi persentase 80%
2. Perencanaan karir peserta didik berada pada kategori tinggi persentase 78%
3. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir peserta didik dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir peserta didik yang tinggi dengan nilai korelasi 0,615.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimbingan, J., Islam, K., Turrohmah, H., Karamoy, Y. K., & Prawita, S. (2023). *Ghaidan Pengembangan Modul Bimbingan Karir Teori Anne-Roe terhadap*. 2020, 195–202.
- Komara, E. (2016). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Refika Aditama.
- Kurniawati, S. zahroh. (2021). Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Sma “Teori Kepribadian Karir John L. Holland.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 276–287.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran"Yogyakarta Press.
- Nurbaya dkk. (2024). *Pengantar Pendidikan*, 978-623-10-4092-3, Annisa.Kota padang
- .Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43.
- Reza, W., Sanipar, Sihombing, U., Bura Saleppang, W., & Sari Harahap, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ITEBA. *Jurnal Sintak*, 1(1), 8–9.
- Rahim. (2023). *Motivasi belajar dan Hasil Belajar Melalui Modal Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta